

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI

DI DESA WELE' KECAMATAN BELAWA

KABUPATEN WAJO

OLEH:

NURUL FUADIHA

45 17 033 023



JURUSAN AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA WELE'KECAMATAN BELAWA KABUPATEN WAJO
SULAWESI SELATAN**

NURUL FUADIHA

45 17 033 023

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Program Studi Agribisnis**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Wele'

Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

Nama Mahasiswa : Nurul Fuadiha

Stambuk : 45 17 033 023

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Suryawati Salam, M. Si.
NIDN. 0020095804

Ir. Baharuddin, M.Si. Ph.D.
NIDN. 0917056502

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Syarifuddin, S.Pt., M.P.
NIDN. 0011065701

Dr. Ir. Avlee Christine, M.Si.
NIDN. 0026126507

Tanggal Lulus : 15 Februari 2022

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Nurul Fuadiha

Stambuk : 4517033023

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Wele’ Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”** merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah di tetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 15 Februari 2022



Nurul Fuadiha

ABSTRAK

NURUL FUADIHA (45 17 033 023), Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Dibimbing oleh **SURYAWATI SALAM** dan **BAHARUDDIN**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2021. Responden dipilih secara acak sebesar 15% dengan jumlah 31 orang. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan rata-rata yang diperoleh dari usahatani padi sebesar Rp 15.504.708/Ha/MT, dengan rata-rata produksi dalam satu kali musim tanam sebesar 4.170 kg/Ha/MT, dan jumlah penerimaan rata-rata sebesar Rp 20.023.370/Ha/MT, dan total biaya rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 4.518.662/Ha/MT.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani Padi, Produksi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. atas kenikmatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga Alhamdulillah skripsi dengan judul “*Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Wele’ Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo*” dapat diselesaikan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program studi Strata-1 pada Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Mengacu pada penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan baik secara material maupun secara moral dari berbagai pihak dan menjadi suatu hal yang penting bagi penulis. Olehnya itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa nasehat, motivasi, saran dan ridhonya atas proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr.Ir.Suryawati Salam selaku pembimbing I dan bapak Ir. Baharuddin, M.Si., Ph.D. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis sampai terselesainya skripsi ini.
3. Kepada para kawan-kawan dan sahabat-sahabat tercinta yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dan saling menguatkan satu sama lain dalam berjuang bersama menyelesaikan skripsinya.
4. Untuk semua pihak yang belum sempat disebutkan satu – persatu yang telah turut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Sebagai seorang manusia yang fitrahnya tak luput dari kekeliruan, kekurangan serta keterbatasan, olehnya itu penulis sadar penuh bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan ke depannya akan sangat berarti bagi penulis. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kehidupan kita. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Usahatani	5
2.2. Petani.....	8
2.3. Konsep Biaya	9
2.4. Penerimaan	12
2.5. Harga	13
2.6. Keuntungan	13
2.7. Konsep Pendapatan	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu	15

3.2. Populasi dan Sampel	15
3.3. Jenis dan Sumber Data	16
3.4. Teknik Pengumpulan Data	16
3.5. Teknik Analisis Data	16
3.6. Konsep Operasional	17
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Gambar Peta Desa	19
4.2. Letak Geografis	19
4.3. Kondisi Iklim	20
4.4. Jumlah Penduduk	20
4.5. Sarana dan Prasarana	22
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Petani	23
5.2. Analisis Biaya	28
5.3. Analisis Pendapatan Usahatani Padi	30
BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	33
6.2. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Lahan Sawah di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	3
Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	20
Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	21
Tabel 4. Sarana Dan Prasarana Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	22
Tabel 5. Rata-Rata Umur Petani Responden Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	24
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	25
Tabel 7. Tanggungan Keluarga Petani Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	26
Tabel 8. Luas Lahan Petani Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.....	27
Tabel 9. Pengalaman Petani Dalam Berusahatani Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	28
Tabel 10. Biaya PBB dan Nilai Penyusutan Alat di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	29
Tebel 11. Biaya Variable di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	30
Tabel 12. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	31

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peta Desa Wele'	19
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Identitas Petani Responden di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	36
Lampiran 2. Rekapitulasi Harga Jual Responden	38
Lampiran 3. Rekapitulasi Penerimaan Petani	39
Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Variabel Penggunaan Benih	40
Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Variabel Penggunaan Pupuk	41
Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Variabel Penggunaan Pestisida	43
Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pembibitan, Penanaman)	45
Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemupukan, dan Pemanenan)	47
Lampiran 9. Rekapitulasi Biaya Variabel Karung	49
Lampiran 10. Rekapitulasi Biaya Variabel Sewa Traktor	50
Lampiran 11. Rekapitulasi Biaya Variabel Transportasi	51
Lampiran 12. Rekapitulasi Biaya Variabel Sewa Mesin Panen	52
Lampiran 13. Rekapitulasi Total Biaya Variabel	53
Lampiran 14. Rekapitulasi Biaya Tetap PBB	55
Lampiran 15. Rekapitulasi Biaya Tetap Penyusutan Alat	56
Lampiran 16. Rekapitulasi Total Biaya Tetap	58
Lampiran 17. Rekapitulasi Pendapatan Petani Responden	60
Lampiran Gambar 1. Dokumentasi Kantor Desa Wele'	62
Lampiran Gambar 2. Dokumentasi Pestisida Responden	62
Lampiran Gambar 3. Dokumentasi Pupuk Responden	63
Lampiran Gambar 4. Dokumentasi Wawancara	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pertanian adalah kegiatan manusia untuk mengembangkan reproduksi hewan dan tumbuhan yang bertujuan agar tumbuhan dan hewan tersebut dapat berkembang atau menjadi lebih baik lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Usahatani merupakan pengembangan dari sistem pertanian yang mengacu pada keuntungan atau pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku usahatani, baik secara individu maupun secara berkelompok (Zaman et al., 2020 dalam Nur Zaman, dkk., 2021).

Pembangunan sektor pertanian sangat penting bagi pembangunan Negara, karena pembangunan harus dimulai dengan pemberdayaan masyarakat miskin, dan sebagian besar masyarakat miskin berasal dari sektor ini. Mengingat sebagian besar pekerja yang miskin di sektor ini, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan sektor pertanian, dan penggalian potensi sektor pertanian di setiap wilayah di Indonesia merupakan langkah utama untuk mengembangkan sektor ini (Omorogiuwa, 2014 dalam Ade Mayang Eka Putri, 2021).

Ketersediaan pangan yang cukup merupakan prasyarat terbangunnya kemandirian pangan. Ketersediaan pangan tersebut harus dibangun atas dasar kemampuan produksi dalam negeri (swasembada) melalui optimalisasi seluruh potensi di dalam negeri. Untuk itu, upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan dari dalam negeri perlu terus dilakukan. Hasil diidentifikasi tersebut merupakan dasar bagi kegiatan perumusan dan pelaksanaan program produksi pangan secara spesifik (Mahmud, H, dkk, 2021).

Pengembangan tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup sehat

dan produktif. Padi merupakan komoditas dari tanaman pangan. Komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang menjadi perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Kebutuhan pangan akan terus meningkat disebabkan dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan, sedangkan jumlah produksi pangan tidak dapat mengimbangi peningkatan jumlah penduduk.

Peningkatan pendapatan dan produksi petani padi sawah tidak terlepas dari proses pemeliharaan yang diberikan oleh tiap-tiap petani baik secara tradisional maupun modern. Untuk menjalin keharmonisan dalam berusahatani dibentuklah kelompok tani.

Penggunaan teknologi dalam usahatani padi sawah sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditas utama pertanian kita adalah padi karena padi merupakan kebutuhan pokok penduduk kita. Komoditi ini tumbuh hampir diseluruh daerah di Indonesia.

Mengingat pentingnya komoditi ini sebagai bahan makanan pokok, kiranya pengembangan komoditi padi membutuhkan perhatian khusus. Di kebanyakan daerah, usaha tani padi diusahakan dengan secara tradisional secara turun temurun.

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai yang strategis yang sangat tinggi sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitas. Besarnya peranan pemerintah dalam pengolahan komoditas pangan khususnya padi dapat di lihat mulai dari pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi, dan penguatan modal.

Para petani padi sebagian besar merupakan masyarakat yang berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan

pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ni berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan awah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik.

Kecamatan yang menjadi objek penelitian adalah Kecamatan Belawa yang menunjukkan luas lahan sawah pada tahun 2019 seluas 5462 ha, dan pada tahun 2020 seluas 8733 ha. Kecamatan Belawa terbagi menjadi 9 desa/kelurahan dan tiap desa memiliki luas lahan sawah yang berbeda pula.

Berikut adalah luas lahan sawah 2 tahun terakhir di 9 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan :

Tabel 1. Luas Lahan Sawah di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Desa/Kelurahan	Luas Lahan Sawah (ha)	
		2019	2020
1.	Leppangeng	1444	1526
2.	Lutang	618	763
3.	Limporilau	196	196
4.	Belawa	877	900
5.	Macero	515	515
6.	Malakke	656	656
7.	Ongkoe	1271	1292
8.	Sappa	1465	1465
9.	Wele	1420	1420
Jumlah		8462	8733

Sumber : BPP Belawa, 2021

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah kedalam bentuk kalimat pertanyaan, yaitu berapa besar pendapatan usahatani padi di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani padi di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung dalam pengembangan usahatani padi.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input, (Soekartawi, 1995. Dalam Khariyah Darwis, 2017).

Menurut Wanda (2015), ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi.

Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal dimana hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupai usahatani swasembada atau subsistence. Oleh karena itu, sistem yang lebih baik maka dihasilkan produk berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercorak usahatani swasembada keungan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka akan menjadi usahatani niaga. Usahatani pada mulanya hanya mengelolah tanaman pangan kemudian berkembang meliputi berbagai komoditi sehingga bukan usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (*mixed farming*).

Usahatani selalu berkaitan erat dengan faktor-faktor produksi (input) yang tersedia. Namun, tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti bahwa produktifitas yang di dapatkan petani itu tinggi. Namun, bagaimana petani mampu melakukan usahanya dengan mengalokasikan faktor produksi (input) yang tersedia secara efektif dan efisien. Apabila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga mencapai produksi yang tinggi maka usahataninya tergolong ke dalam

efisiensi secara teknis. Apabila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga mendapatkan keuntungan yang besar maka usahataniya tergolong efisien secara alokatif. Petani dapat menempuhnya dengan cara membeli faktor produksi dengan harga yang murah namun dapat menjual hasil usahataniya dengan harga yang relative tinggi. Apabila petani mampu meningkatkan produksinya dengan menekan harga faktor produksinya namun harga jual tetap tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi.

Semakin petani dapat mengefisiensikan faktor produksi yang tersedia secara teknis maupun ekonomi, maka semakin tinggi produktivitas dari usahatani tersebut. Namun, faktor produksi dalam usahatani memiliki kemampuan terbatas untuk berproduksi secara berkelanjutan. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi :

1. Lahan

Faktor produksi seperti tanah (lahan) memiliki kedudukan begitu penting dalam pertanian di Indonesia. Tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabrik dari hasil-hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi terjadi dan darimana hasil produksi dihasilkan. Maka dapat dikatakan luas lahan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian. Luas lahan dengan produksi padi memiliki hubungan yang positif karena semakin luas lahan maka akan menyebabkan produksi padi semakin meningkat dan semakin sempit luas lahan maka produksi padi akan mengalami penurunan (Satriagasa, 2019 dalam Putra Kahir, 2021).

Lahan meliputi (tanah, air, dan yang terkandung di dalamnya) merupakan salah satu unsur usahatani atau disebut juga faktor produksi yang mempunyai kedudukan penting. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung. Ditinjau secara fisik, kondisi dan sifat lahan sangat beragam antara satu dengan tempat lainnya. Secara ekonomi, lahan mempunyai tingkat produktivitas yang berbeda antara satu agroekosistem dengan agroekosistem lainnya atau

bersifat spesifik lokasi. Secara hukum, terkait dengan status kepemilikan dapat mempengaruhi nilai dan harga sehingga penggunaan dan penghasilan dari faktor produksi ini dapat berbeda akibat berbeda status kepemilikannya (Darsani dan Subagio, 2016).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja ini tidak ada maka usahatani tidak akan berjalan. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap hasil usahatani dipengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dibagi atas tenaga kerja manusia, tenaga ternak dan tenaga mesin.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan atau produksi. Dalam usahatani ditemukan dua macam tenaga kerja yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang tidak dibayar upahnya, sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga dalam usahatani yang dibayarkan upahnya sehingga dinamakan tenaga upahan (Hermanto, 1993 dalam Nur Zaman, dkk., 2021).

3. Modal

Modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya.

Modal adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal social (Roidah, 2015).

4. Manajemen

Menurut Shinta (2011), pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai/

dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan. Modernisasi dan restrukturisasi produksi tanaman pangan yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pasar memerlukan kemampuan manajemen usaha yang professional. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan mulai dari perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta pemupukan modal/investasi.

2.2. Petani

Menurut undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani menyatakan petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan a/atau peternakan. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya ke orang lain (Al Farizi, A. N., 2018).

Menurut Darwis (2017), petani sebagai pelaku utama justru pengetahuan mereka tentang teknologi analisis usahatani itu sendiri sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani cukup lama yang membuat mereka masih sulit mengadopsi inovasi teknologi pertanian yang sudah maju.

Petani dan anggota keluarganya yang lain menyediakan seluruh atau sebagian besar tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani. Pada umumnya mereka tidak menerima upah tunai (cash wage) secara langsung sehingga biaya atas penggunaannya sebagai faktor produksi seringkali diabaikan. Kompensasi diterima secara tidak langsung melalui pengeluaran biaya hidup keluarga. Kompensasi ini mungkin sangat bervariasi sejalan dengan variasi net income dari tahun ke tahun (Haryanto, 2009 dalam Al Farizi, A. N., 2018).

Permasalahan yang sering dihadapi petani dari segi produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Masalah-masalah mendasar lain yang ditemukan adalah sulitnya akses terhadap sumber kapital, informasi, dan teknologi. Organisasi petani masih diharapkan sebagai komponen pokok dalam pembangunan pertanian, namun kondisinya saat ini belum memuaskan (Suhaeti dkk, 2014 dalam Kasdir Maulana, 2019).

2.3. Konsep Biaya

Menurut Kautsar Riza Salman (2016) menjelaskan bahwa “biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”. Adapun definisi biaya secara operational adalah beraneka ragam dan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang kita inginkan, seperti biaya langsung (direct cost), biaya tidak langsung (indirect cost), biaya utama (prime cost), biaya konversi (conversion cost), biaya tetap (fixed cost), biaya variable (variable cost), biaya produk (product cost), biaya eriode (period cost), biaya actual (actual cost), biaya bersama (joint cost), biaya tertanam (sunk cost). Dalam aktivitas perencanaan dan pengambilan, bernagai istilah biaya diperkenalkan dan dianalisis seperti biaya relevan (relevant cost), biaya diferensial (differential cost), biaya penggantian (replacement cost), dan biaya kesempatan (opportunity cost).

Biaya produksi padi merupakan biaya yang dikeluarkan petani responden padi selama proses produksi sehingga menjadi produk padi. Biaya ini meliputi biaya tetap (fixed Cost) dan biaya variable (variable cost).

Menurut Soerkartawi (1995), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklarifikasikan menjadi dua, yaitu :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi

oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000 Dalam Abdul, 2016).

Biaya tetap (Fixed cost) adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal (Al Farizi, A.N., 2018).

b. Biaya Tidak Tetap (variable)

Biaya variable adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variable, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variable merupakan biaya yang penggunaannya sangat tergantung pada skala produksi dan habis dalam satu masa produksi.

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan yang dipengaruhi oleh proses produksi, yaitu : benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain sebagainya (Dumairy, 2004. Dalam Abdul, 2016)

1. Benih

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani, artinya penggunaan benih dilakukan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan, dengan luas lahan yang sempit maka ada baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada. Petani biasanya menggunakan benih yang dibudidayakan sendiri dimana hal ini bertujuan untuk meminimalkan biaya produksi itu sendiri. Benih dapat juga mempengaruhi jumlah produksi suatu usahatani, benih yang unggul tentunya akan memberikan hasil yang baik pula begitu juga sebaliknya (Dennis dkk, 2017).

2. Pupuk

Dalam melakukan kegiatan usahatani tentunya diperlukan pemberian pupuk. Pupuk bersubsidi merupakan salah satu input penting dalam meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya padi sawah, sehingga keberadaan dan pemanfaatannya memiliki posisi yang strategis. Program pupuk bersubsidi menjadi program prioritas pemerintah yang bertujuan untuk meringankan beban petani agar ketika memerlukan pupuk untuk tanaman pangannya, tersedia dengan harga yang terjangkau (Sularno.Dkk 2016 dalam Putra Kahir, 2021).

Pupuk bersubsidi merupakan salah satu sarana input atau sarana produksi yang diberikan ke dalam tanah sebagai salah satu penentu dalam peningkatan produksi guna untuk menggantikan unsur hara dari dalam tanah, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan jenis pupuk alami seperti pupuk kandang, pupuk organik cair, kompos dan sebagainya. Adapun fungsinya adalah untuk mengemburkan lapisan tanah, meningkatkan populasi makhluk yang teramat kecil dalam tanah, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, dan meningkatkan kesuburan tanah (Putra kahir, 2021).

Pupuk anorganik merupakan jenis pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan proses fisika, kimia, dan biologis. Jenis pupuk anorganik ini diantaranya pupuk Urea, ZA, SP-36, dan NPK (Rohmayani N, 2016 dalam Putra kahir, 2021).

Dalam membantu meningkatkan produksi padi salah satunya adalah dengan cara pemberian pupuk. Pemberian pupuk yang efektif dan efisien haruslah berdasarkan pada konsep 5 yaitu tepat pemupukan, tepat dosis, tepat jenis, tepat cara, dan tepat bentuk (Agus et al, 2018 dalam Putra Kahir, 2021).

3. Pestisida

Penggunaan pestisida pada saat ini sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan peningkatan produksi padi, dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis gulma, serangan hama dan penyakit yang

tumbuh dan menyerang tanaman padi dilahan petani. Herbisida merupakan obat berbahan kimia dan memiliki bahan aktif untuk mengendalikan gulma pada lahan bebas tanam dan gulma di lahan tanaman. Fungisida dengan bahan aktif untuk mengendalikan penyakit jamur pada tanaman padi dan Insektisida dengan bahan aktif untuk mengendalikan hama/serangga pada tanaman (Supartama dkk., 2013 dalam Dennis dkk, 2017).

4. Tenaga kerja

Penggunaan tenaga kerja yang efisien dan memiliki keterampilan memadai merupakan salah satu penentu keberhasilan usahatani. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani padi sawah antara lain untuk pekerjaan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, pemungutan hasil, pengangkutan, dan juga pengeringan. Besarnya penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan usahatani sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh petani (Dennis dkk, 2017).

2.4. Penerimaan

Penerimaan umumnya bersifat linier karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (total revenue), yang non linier pada umumnya berupa sebuah persamaan para pola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi di pasar monopoli, sedangkan fungsi penerimaan total yang linier merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi dipasar persaingan sempurna.

Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan barang per unit. Seperti halnya dalam konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata marjin. Penerimaan rata-rata (average revenue, AR) ialah penerimaan yang diperoleh

per unit barang merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang penerimaan marjin (marjin revenue, MR) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soeharni,2010).

2.5. Harga

Menurut Kadariah (dalam Rico, 2013) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Tingkatan harga yang berlaku disuatu daerah dapat mempengaruhi penerimaan yang didapatkan petani. Semakin tinggi tingkat harga jual yang berlaku di suatu daerah maka semakin tinggi pula penerimaan yang di dapatkan petani dalam setiap kali proses produksi (Dennis dkk, 2017).

2.6. Keuntungan

Menurut Tohir dalam Rosvita (2012) menyatakan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Secara matematis laba (profit) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Penghasil bersih

TR = Total Revenue (total penerimaan produsen dari hasil penjualan inputnya dikaitkan harga jual)

TC = Total Cost (total biaya yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap maupun tidak tetap)

2.7. Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan atau naturan. Pendapatan merupakan hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku di pasar produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sementara itu, nilai penjualan ditentukan oleh jumlah

unit terjual dan harga jual, atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (Noor,2007 : 32). Selanjutnya menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usahatani

TR : Total Revenue (Penerimaan)

TC : Total Cost (Biaya)

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (Penerimaan)

Q : Jumlah Produksi

P : Harga Jual

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Biaya)

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC : Variabel Cost (Biaya Variabel)

Pendapatan dalam hal ini adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari hasil penjualan produk atau jasa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memiliki potensi sebagai penghasil Padi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober 2021.

3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama menjadi objek inferensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal (Marlina, T. H. M., & Balatuf, F., 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang berjumlah 687 orang petani yang berada di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Namun dalam penelitian ini, petani dibagi berdasarkan status petaninya. Diantaranya, petani pemilik yang berjumlah 254 orang petani, petani penggarap yang berjumlah 227 orang petani, dan petani pemilik penggarap yang berjumlah 206 orang petani.

Maka dari itu, dalam dalam penelitian ini akan dikhususkan pada status petani pemilik penggarap dengan jumlah populasi 206 orang petani.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak sebesar 15% dari jumlah populasi yang telah dipilih berdasarkan status petaninya yaitu petani pemilik penggarap yang berjumlah 206 orang petani sehingga sampel berjumlah 31 orang petani.

3.3. Jenis dan Sumber data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer yang diperlukan selama penelitian berupa identitas responden, luas lahan responden, produksi, dan pendapatan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait berupa kantor desa, kantor camat, dinas pertanian, dan badan statistik. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa hasil produksi, dan pendapatan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara berupa sesi Tanya jawab antara peneliti dan respondennya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirangkum, dan disediakan dalam sebuah kuesioner.

3.5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan di tabulasi dan diolah dengan menggunakan rumus analisis sebagai berikut :

1. Analisis Penerimaan/Total Revenue

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)

Q= Quantity atau Jumlah Produksi (Kg)

P= Price atau Harga jual (Rp/kg)

2. Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variable (Rp)

3. Analisis Pendapatan Bersih (Rp) meliputi :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

3.6. Konsep Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian-pengertian atau batasan-batasan yang digunakan untuk memeperjelas ruang lingkup penelitian dan memudahkan dalam proses pengambilan data. Adapun konsep operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Petani padi adalah orang yang membudidayakan tanaman padi pada lahan yang berada di Desa Wele', Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Petani pemilik adalah petani yang hanya mampu membeli sebuah lahan pertanian namun tidak mampu dalam mengelolah ataupun dalam membudidayakan sebuah tanaman pangan ataupun tanaman hortikultura.
3. Petani penggarap adalah seorang petani yang hanya mampu mengelolah dan membudidayakan sebuah tanaman pangan maupun tanaman hortikultura.
4. Petani pemilik penggarap adalah seorang petani yang mampu memiliki lahan sendiri dan juga mampu membudidayakan tanamannya sendiri.

5. Produksi adalah hasil panen yang dihasilkan oleh petani padi dalam waktu satu musim tanam.
6. Biaya produksi adalah sebuah pengeluaran petani yang terkait dengan produksi panen tiba dihitung dalam satuan rupiah.
7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi seperti pajak lahan, penyusutan alat, dll.
8. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi seperti biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dll.
9. Penerimaan adalah jumlah nilai dari hasil produksi atau hasil dari penjualan padi yang diperoleh petani padi.
10. Harga jual adalah nilai jual dari suatu produk yang ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran.
11. Biaya Total (BT) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel usahatani padi (Rp/Kg)
12. Biaya Tetap Total (BTT) adalah jenis biaya yang tidak berubah dalam ukuran tertentu pada aktivitas usahatani padi (Rp/Kg).
13. Biaya Variabel Total (BVT) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas usahatani padi (Rp/Kg).
14. Pendapatan adalah keuntungan usahatani padi yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya (Rp)

4.3. Kondisi Iklim

Keadaan iklim di Desa Wele secara garis besar beriklim tropis, dan memiliki 3 jenis musim yaitu musim hujan, musim kemarau, dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, dan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.

4.4. Jumlah Penduduk

Penduduk di Desa Wele Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo sampai pada tahun 2021 berjumlah 1.254 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 569 jiwa dan perempuan sebanyak 685 jiwa. Jumlah kepala keluarga sebanyak 215 jiwa. Untuk mengetahui klasifikasi penduduk di Desa Wele' berdasarkan pendidikan, dan mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut

4.4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatannya, terutama dalam penggunaan teknologi usahatani yang baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal (Mosher dalam Sabir Hasa 2018).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	TS	317	25.28
2.	SD	373	29.74
3.	SLTP	201	16.03
4.	SLTA	271	21.61
5.	S1	92	7.34
Jumlah		1.254	100

Sumber : Kantor Desa Wele' Tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk, tidak sekolah (TS) sebanyak 317 jiwa dengan persentase (25.28%), sekolah dasar (SD) sebanyak 373 jiwa dengan persentase (29.74%), SLTP sebanyak 201 jiwa dengan persentase (16.03%), SLTA sebanyak 271 jiwa dengan persentase (21.61%), dan S1 sebanyak 92 jiwa dengan persentase (7.34%).

Dengan demikian, pendidikan penduduk yang tertinggi adalah tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 373 jiwa dengan persentase (29.74%), dan yang terendah adalah strata satu (S1) sebanyak 92 jiwa dengan persentase 7.34%.

4.4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3. Mata pencaharian penduduk di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	687	70.39
2.	Pedagang	249	25.51
3.	PNS	25	2.56
4.	Buruh	15	1.54
Jumlah		976	100

Sumber : Kantor Desa Wele' Tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa mata pencaharian yang terbanyak adalah petani sebesar 687 jiwa dengan persentase (70.39%) dan yang terendah adalah buruh sebesar 15 jiwa dengan persentase (1.54%).

Desa Wele' merupakan desa yang berpotensi tinggi memiliki lahan yang subur sehingga mata pencaharian di Desa Wele' di dominasi oleh petani.

4.5. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan prasarana merupakan sesuatu yang merupakan penunjang utama untuk mencapai tujuan dari sarana.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah unit
1.	TK	3
2.	SD	5
3.	SMP/Sederajat	1
4.	MASJID	4
5.	JALAN TANI	35
6.	POSYANDU	3
7.	PUSTU	1

Sumber : Kantor Desa Wele' Tahun 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dari yang terbanyak adalah jalan tani sebanyak 35 unit, dan masjid sebanyak 4 unit. Untuk sarana pendidikan dari yang terbanyak adalah SD sebanyak 5 unit, TK sebanyak 3 unit, dan SMP/ sederajat 1 unit. Dan untuk sarana kesehatan adalah Posyandu sebanyak 3 unit, dan pustu sebanyak 1 unit.

Dengan demikian, sarana pendidikan dan sarana kesehatan masih minim di desa tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana di desa tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian. Keberhasilan dalam melaksanakan usahatani tergantung kepada faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama pengalaman usahatani. Faktor eksternal meliputi luas lahan, status kepemilikan lahan, dan pekerjaan pokok. Distribusi identitas petani sampel berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama pengalaman usahatani (Herlita, M., dkk, 2016).

Berikut merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan petani, dan pengalaman petani dalam berusahatani.

5.1.1. Umur Responden

Pada umumnya petani yang berumur mudah dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibanding petani yang berumur yang lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. (Soekartawi, 2005 dalam Sabir Hasa, 2018).

Tabel 5. Rata-rata umur petani responden di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 35	8	25.81
2.	36 – 45	10	32.26
3.	46 – 55	6	19.35
4.	56 – 65	7	22.58
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 31 petani padi sawah. Tingkat umur yang dominan terlibat dalam kegiatan usahatani padi adalah tingkat umur 36 – 45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dengan persentase (32.26%). Dan tingkat umur terendah adalah 46 – 55 tahun dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dengan persentase (19.35%).

Responden yang memiliki umur yang sudah rentan ternyata masih cukup banyak. Dengan umur 56 – 65 tahun ada sebanyak 7 orang petani dengan persentase (22.58 %).

Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dan sikapnya dalam mengelolah usahatani padi sawah, dan dalam pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki umur yang masih mudah akan lebih produktif dalam bekerja, mudah dan cepat dalam menerima perubahan teknologi. Produktif diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan usahatannya, sedangkan seseorang yang berumur tua dan tidak prodiktif lagi kemampuan untuk menerima perubahan teknologi akan berkurang, akibatnya berpengaruh terhadap hasil kerja yang semakin menurun (Dennis, dkk, 2017).

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Tingkat pendidikan mempengaruhi keterbukaan seseorang dalam menerima beberapa inovasi, dalam hal ini inovasi teknologi pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik teknik perencanaan usahatannya dengan penerapan inovasi baru terutama teknologi pertanian dalam upaya peningkatan produksi dan pendapatan dari usahatani yang dijalankan (Dennis, dkk, 2017).

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	TS	9	29.03
2.	SD	14	45.16
3.	SMP	5	16.13
4.	SMA	2	6.45
5.	D3/S1	1	3.23
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dominan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 14 orang dengan persentase (45.16%), tingkat Tidak Sekolah (TS) sebanyak 9 orang dengan persentase (29.03%), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 orang dengan persentase (16.13%), tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 2 orang dengan persentase (6.45%), dan tingkat terendah pada pendidikan D3/S1 sebanyak 1 orang dengan persentase (3.23%).

Dengan demikian, tingkat pendidikan tertinggi yaitu pada tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 14 orang dengan persentase (45.16%), dan yang terendah pada tingkat D3/S1 sebanyak 1 orang dengan persentase (3.23%).

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani itu. Jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan akan menjadi beban bagi petani bila di tinjau dari segi konsumsi. Namun, jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencurahan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil (Sihol Situngkir dkk, 2007 dalam Sabir Hasa, 2018).

Tabel 7. Tanggungan Keluarga Petani di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1 – 3	26	83.87
2.	4 – 6	5	16.13
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani dengan tanggungan keluarga 1 – 3 orang yang berjumlah sebanyak 26 orang dengan persentase (83.87%) dan yang terendah di tingkat tanggungan keluarga 4 – 6 orang yang berjumlah 5 orang dengan persentase (16.13%).

5.1.4. Luas Lahan Responden

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, semakin luas lahan yang dikelola maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, apabila didukung dengan teknik pengelolaan usahatani yang baik (Dennis,dkk 2017).

Adapun luas lahan yang dimiliki petani responden di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo di sajikan dalam tabel 9 berikut.

Tabel 8. Luas Lahan Petani di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0.30 – 0.80	9	29.03
2.	0.90 – 1.40	5	16.13
3.	1.50 – 2.00	12	38.71
4.	> 2.00	5	16.13
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0.30-0.80 Ha berjumlah 9 orang dengan persentase (29.03%), luas lahan 0.90-1.40 Ha berjumlah 5 orang dengan persentase (16.13%), luas lahan 1.50-2.00 Ha berjumlah 12 orang (38.71%), dan luas lahan >2.00 Ha berjumlah 5 orang dengan persentase (16.13%). Dengan demikian, luas lahan di dominasi pada tingkat 1.5.0 – 2.00 Ha yang berjumlah 12 jiwa dengan persentase (38.71%).

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan di lokasi dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani (Mubyarto, 1986 dalam Sabir Hasa, 2018).

5.1.5. Pengalaman Petani Dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani umumnya dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam teknik budidaya dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani padi sawah secara umum akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman (Dennis,dkk 2017).

Tabel 9. Pengalaman Petani Dalam Berusahatani di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1 – 20	14	45.16
2.	21 – 40	12	38.71
3.	> 40	5	16.13
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani terbesar pada tingkat 1 – 20 tahun yang berjumlah 14 orang dengan persentase (45.16%), selanjutnya pengalaman 21 – 40 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase (38.71%), dan pengalaman > 40 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase (16.13 %) di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

5.2. Analisis Biaya

5.2.1. Biaya Tetap

Aktiva tetap atau biaya tetap mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya, dengan demikian nilai aktiva tetap akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu. Namun ada aktiva tetap yang nilainya tidak akan turun melainkan akan semakin tinggi nilainya yaitu tanah. Aktiva tetap dalam bentuk tanah nilainya akan semakin tinggi seiring dengan penambahan waktu. Nilai aktiva tetap akan menjadi berkurang karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan aktiva tetap. Penyusutan atau depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap tersebut. Jumlah penyusutan yang dibebankan ke laba rugi dalam satu tahun didasarkan pada perkiraan berapa banyak dari keseluruhan kegunaan ekonomis aset tetap yang telah digunakan dalam tahun itu (Hajar, I., dkk, 2019).

Biaya tetap ialah biaya relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani padi di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Pribadi, M., dkk, 2020).

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani di Desa Wele' terdiri dari biaya PBB, dan nilai penyusutan alat.

Tabel 10. Biaya PBB dan Nilai Penyusutan Alat di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Uraian	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya PBB	5.105.100
2.	Biaya Penyusutan Sprayer	1.716.681
3.	Biaya Penyusutan Cangkul	617.834
Jumlah		7.439.615

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa total biaya PBB berjumlah Rp.5.105.100, total biaya penyusutan sprayer berjumlah Rp.1.716.681, dan total biaya penyusutan cangkul berjumlah Rp. 617.834. Jadi total biaya Tetap petani padi di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo berjumlah Rp. 7.439.615.

Besarnya biaya tetap diperoleh dari biaya pajak lahan (PBB) dan biaya penyusutan alat. Perhitungan biaya penyusutan alat dengan cara mengkalikan harga alat perunit dengan lamanya pemakaian, lalu totalnya dibagi berdasarkan musim tanam. Penjumlahan biaya PBB dengan penyusutan alat inilah menjadi total biaya tetap (Matakena, S., dkk, 2021).

5.2.2. Biaya Variabel

Biaya variabel ialah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan petani padi di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Dengan kata

lain biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Pribadi, M., dkk, 2020).

Tabel 11. Biaya Variable di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Uraian	Total Biaya (Rp)
1.	Benih	11.093.800
2.	Pupuk	33.846.000
3.	Pestisida	26.233.000
4.	Tenaga kerja	8.710.000
5.	Biaya Karung	5.995.400
6.	Sewa Traktor	57.425.000
7.	Biaya Transpostasi	9.750.000
8.	Sewa Dros	48.118.300
Jumlah		202.271.500

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa besarnya biaya variabel diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi padi dalam satu musim tanam dimana biaya-biaya tersebut adalah 1) besar biaya benih sebesar Rp.11.093.800, 2) besar biaya pupuk sebesar Rp.33.846.000, 3) besar biaya pestisida sebesar Rp.26.233.000, 4) besar biaya tenaga kerja sebesar Rp.8.710.000, 5) besar biaya karung Rp.5.995.400, 6) besar biaya traktor sebesar Rp.57.425.000, 7) besar biaya transportasi Rp.9.750.000, 8) besar biaya sewa mesin panen Rp.48.118.300. Jadi, total biaya variabel sebesar Rp.202.271.500.

5.3. Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai sisa pengurangan dari nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam, dimana pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi responden,

karena pendapatan berarti pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Yasa. I. N. A., dkk, 2017).

Tabel 12. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

No.	Uraian	Luas lahan (Ha)	Rata-rata/Ha
1.	Penerimaan $TR = Q \times P$		
	- Produksi (Q) (Kg)	46.41	4.170
	- Harga (P) (Rp)	46.41	4.623
	Total penerimaan	46.41	20.023.370
2.	Biaya		
	A. Biaya Variable (VC)		
	- Benih	46.41	239.039
	- Pupuk		
	1. Urea	46.41	297.350
	2. Za	46.41	235.294
	3. Poska	46.41	196.638
	- Pestisida	46.41	565.245
	- Tenaga Kerja	46.41	187.675
	- Karung	46.41	129.183
	- Sewa Traktor	46.41	1.237.341
	- Transportasi	46.41	210.084
	- Sewa Mesin Panen	46.41	1.058.356
	Total Biaya Variabel	46.41	4.358.360
	B. Biaya Tetap		
	- Biaya PBB	46.41	110.000
	- Penyusutan Alat		
	1. Sprayer	46.41	36.989
	2. Cangkul	46.41	13.313
	Total Biaya Tetap	46.41	160.302
3.	Total Biaya (TC)		
	a. Biaya Variabel	46.41	4.358.360
	b. Biaya Tetap	46.41	160.302
	Total Biaya Produksi	46.41	4.518.662
4.	Pendapatan TR-TC	46.41	15.504.708

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2021

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp.929.284.600/ha/musim tanam, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp.20.023.370/ha/musim tanam. Selanjutnya, dalam menentukan total cost dilakukan penjumlahan antara total biaya variabel sebesar Rp.202.271.500/ha/musim tanam dengan total biaya tetap sebesar

Rp.7.439.615/ha/musim tanam sehingga menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp.209.711.115/ha/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp.4.518.662/ha/musim tanam.

Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp.929.284.600/ha/musim tanam dengan total biaya produksi sebesar Rp.209.711.115/ha/musim tanam sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp.719.573.485/ha/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp.15.504.708/ha/musim tanam.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo tentang analisis pendapatan usahatani padi yang telah diuraikan sebelumnya sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang di peroleh petani padi di Desa Wele', Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, adalah Rp. 719.573.485/ha/musim tanam dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 15.504.708/ha/musim tanam yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp. 929.284.600/ha/musim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 209.711.115/ha/musim tanam.

6.2. Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk memperbesar produksi usahatani padi responden sebaiknya mengembangkan dan mempergunakan kelompok tani agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi-informasi dan ilmu pengetahuan terbaru tentang dunia pertanian di Indonesia.
2. Untuk pemerintah khususnya pemerintah kabupaten wajo agar lebih memperhatikan kondisi petani dan lebih solutif terhadap masalah-masalah yang dihadapi petani sehingga dapat meningkat hasil pertanian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizi, A. N. (2018). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang.
- Barat, K. M., & Kahir, P. Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor.
- Hajar, I., Susanti, A., & Prasetjono, H. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tebu. *Agrosaintifika*, 1(2), 51-57.
- Hasa, Sabir. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Herlita, M., Tety, E., & Khaswarina, S. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*allium ascalonicum*) di Desa Sei. Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Riau University).
- Khaeriyah Darwis, S. P. (2017). *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan* (Vol. 1). Penerbit Cv. Inti Mediatama.
- Mahmud, H., Sangadji, S. S., & Suhardi, S. (2021). Analisis Produksi, Konsumsi Dan Pemasaran Usahatani Padi Di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 194-201.
- Marlina, T. H. M., & Balatuf, F. (2020). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Kentang (*Solanum Tuberosum*). *Vegetasi*, 16(2).
- Matakena, S., & Pigai, M. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays*, L) Di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 6(1), 59-67.
- Maulana, K. (2020). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67-71.
- Pribadi, M., Alam, M. N., & Tangkesalu, D. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(3), 521-527.

Roidah, I. S. (2015). Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 11(2), 45-55.

Yasa, I. N. A., & Hadayani, H. (2017). Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1), 111-118.

Zaman, N., Nurlina, N., Simarmata, M. M., Permatasari, P., Utomo, B., Amruddin, A., ... & Zulfiyana, V. (2021). *Manajemen Usahatani*. Yayasan Kita Menulis.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Petani Responden di Desa Wele' Kecamatan Belawa

Kabupaten Wajo

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Status Petani
1.	Hasan	36	SMP	15	4	0.80	Pemilik Penggarap
2.	Mahyuddin	45	SD	30	2	3.00	Pemilik Penggarap
3.	Hantan	45	SMP	20	4	2.00	Pemilik Penggarap
4.	Tola	40	SD	20	3	2.50	Pemilik Penggarap
5.	H. Alwi	58	SMA	23	5	2.00	Pemilik Penggarap
6.	Maji	40	SD	20	3	0.90	Pemilik Penggarap
7.	Muh. Yunus	40	SD	23	4	0.50	Pemilik Penggarap
8.	Arifin	45	SD	24	3	2.00	Pemilik Penggarap
9.	Tuang	35	SD	20	3	1.00	Pemilik Penggarap
10.	Yadi	32	SD	17	4	2.00	Pemilik Penggarap
11.	Lasse'	50	TS	35	1	1.00	Pemilik Penggarap
12.	Doddi	32	SMP	12	3	2.00	Pemilik Penggarap
13.	Pabbekka	51	TS	35	1	0.50	Pemilik Penggarap
14.	Boko	37	SD	20	3	0.95	Pemilik Penggarap
15.	Upe'	48	TS	33	3	0.35	Pemilik Penggarap
16.	Muh. Sida	56	SD	40	1	2.00	Pemilik Penggarap
17.	Sudirman	43	SD	10	1	0.50	Pemilik Penggarap
18.	Baba	55	TS	43	1	0.51	Pemilik Penggarap
19.	Nawir	28	SMP	2	2	0.50	Pemilik

							Penggarap
20.	Amir	27	SMP	2	1	0.30	Pemilik Penggarap
21.	Abd. Majid	40	TS	20	3	1.30	Pemilik Penggarap
22.	La Ma'e	60	TS	45	1	0.30	Pemilik Penggarap
23.	H. Ruge	57	TS	42	1	2.00	Pemilik Penggarap
24.	Pattu'	56	SD	40	1	2.00	Pemilik Penggarap
25.	Haling	50	TS	35	3	2.00	Pemilik Penggarap
26.	Puggani	55	SD	43	1	1.50	Pemilik Penggarap
27.	Ambo Upe'	50	TS	22	3	2.00	Pemilik Penggarap
28.	Wa Latang	61	TS	50	1	2.50	Pemilik Penggarap
29.	Supu	63	SD	21	2	3.00	Pemilik Penggarap
30.	Awaluddin, S.OS	25	S1	2	2	3.00	Pemilik Penggarap
31.	Gustang	26	SMA	4	2	1.50	Pemilik Penggarap

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Lampiran 2. Rekapitulasi Harga Jual Responden

No. Responden	Harga Jual (Rp/kg)
1	4.200
2	5.000
3	4.500
4	4.400
5	4.500
6	4.500
7	4.200
8	5.000
9	4.100
10	4.500
11	4.500
12	4.500
13	4.200
14	4.500
15	4.500
16	5.100
17	4.100
18	4.400
19	4.200
20	4.100
21	5.000
22	4.300
23	5.000
24	5.100
25	5.100
26	4.500
27	5.100
28	5.000
29	5.100
30	5.000
31	5.100
Jumlah	143.300
Rata-rata	4.623

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Lampiran 3. Rekapitulasi Penerimaan Responden

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	0.80	2.337	4.200	9.815.400
2	3.00	11.317	5.000	56.585.000
3	2.00	6.070	4.500	27.315.000
4	2.50	7.596	4.400	33.422.400
5	2.00	9.366	4.500	42.147.000
6	0.90	3.149	4.500	14.170.500
7	0.50	2.357	4.200	9.899.400
8	2.00	9.428	5.000	47.140.000
9	1.00	2.357	4.100	9.663.700
10	2.00	6.371	4.500	28.669.500
11	1.00	4.314	4.500	19.413.000
12	2.00	10.296	4.500	46.332.000
13	0.50	654	4.200	2.746.800
14	0.95	5.876	4.500	26.442.000
15	0.35	1.596	4.500	7.182.000
16	2.00	11.672	5.100	59.527.200
17	0.50	2.659	4.100	10.901.900
18	0.51	3.018	4.400	13.279.200
19	0.50	795	4.200	3.339.000
20	0.30	1.760	4.100	7.216.000
21	1.30	6.871	5.000	34.355.000
22	0.30	1.512	4.300	6.501.600
23	2.00	10.361	5.000	51.805.000
24	2.00	10.015	5.100	51.076.500
25	2.00	9.648	5.100	49.204.800
26	1.50	4.920	4.500	22.140.000
27	2.00	11.251	5.100	57.380.100
28	2.50	8.626	5.000	43.130.000
29	3.00	10.588	5.100	53.998.800
30	3.00	10.361	5.000	51.805.000
31	1.50	6.408	5.100	32.680.800
Jumlah	46.41	193.549	143.300	929.284.600
Rata-rata	1	4.170	4.623	20.023.370

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Variabel Penggunaan Benih

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Penggunaan Benih
		Inpari 32 (Rp)
1.	0.80	165.000
2.	3.00	647.500
3.	2.00	221.500
4.	2.50	475.000
5.	2.00	517.000
6.	0.90	170.000
7.	0.50	168.000
8.	2.00	674.000
9.	1.00	160.800
10.	2.00	274.000
11.	1.00	260.500
12.	2.00	475.000
13.	0.50	124.500
14.	0.95	315.000
15.	0.35	97.000
16.	2.00	623.000
17.	0.50	197.000
18.	0.51	132.000
19.	0.50	176.000
20.	0.30	123.000
21.	1.30	350.000
22.	0.30	85.000
23.	2.00	530.000
24.	2.00	427.000
25.	2.00	583.000
26.	1.50	308.000
27.	2.00	630.000
28.	2.50	491.500
29.	3.00	718.000
30.	3.00	665.000
31.	1.50	310.500
Jumlah	46.41	11.093.800
Rata-rata	1	239.039

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Variabel Penggunaan Pupuk

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Urea			Za			Poska			Total Biaya (Rp)
		Volume (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	
1	0.80	140	2.400	336.000	50	2.000	100.000	100	2.600	260.000	696.000
2	3.00	350	2.400	840.000	350	2.000	700.000	300	2.600	780.000	2.320.000
3	2.00	250	2.400	600.000	200	2.000	400.000	100	2.600	260.000	1.260.000
4	2.50	255	2.400	612.000	250	2.000	500.000	100	2.600	260.000	1.372.000
5	2.00	250	2.400	600.000	200	2.000	400.000	100	2.600	260.000	1.260.000
6	0.90	125	2.400	300.000	150	2.000	300.000	100	2.600	260.000	860.000
7	0.50	50	2.400	120.000	50	2.000	100.000	20	2.600	52.000	272.000
8	2.00	250	2.400	600.000	250	2.000	500.000	150	2.600	390.000	1.490.000
9	1.00	200	2.400	480.000	200	2.000	400.000	150	2.600	390.000	1.270.000
10	2.00	250	2.400	600.000	200	2.000	400.000	100	2.600	260.000	1.260.000
11	1.00	200	2.400	480.000	200	2.000	400.000	150	2.600	390.000	1.270.000
12	2.00	250	2.400	600.000	200	2.000	400.000	100	2.600	260.000	1.260.000
13	0.50	50	2.400	120.000	50	2.000	100.000	20	2.600	52.000	272.000
14	0.95	125	2.400	300.000	150	2.000	300.000	100	2.600	260.000	860.000
15	0.35	50	2.400	120.000	40	2.000	80.000	20	2.600	52.000	252.000
16	2.00	250	2.400	600.000	250	2.000	500.000	200	2.600	520.000	1.620.000
17	0.50	50	2.400	120.000	50	2.000	100.000	20	2.600	52.000	272.000
18	0.51	50	2.400	120.000	50	2.000	100.000	20	2.600	52.000	272.000
19	0.50	50	2.400	120.000	50	2.000	100.000	20	2.600	52.000	272.000
20	0.30	50	2.400	120.000	50	2.000	100.000	20	2.600	52.000	272.000
21	1.30	200	2.400	480.000	200	2.000	400.000	150	2.600	390.000	1.270.000
22	0.30	50	2.400	120.000	50	2.000	100.000	20	2.600	52.000	272.000
23	2.00	250	2.400	600.000	200	2.000	400.000	100	2.600	260.000	1.260.000
24	2.00	250	2.400	600.000	200	2.000	400.000	100	2.600	260.000	1.260.000
25	2.00	250	2.400	600.000	200	2.000	400.000	100	2.600	260.000	1.260.000
26	1.50	200	2.400	480.000	200	2.000	400.000	150	2.600	390.000	1.270.000
27	2.00	250	2.400	600.000	270	2.000	540.000	150	2.600	390.000	1.530.000
28	2.50	255	2.400	612.000	250	2.000	500.000	100	2.600	260.000	1.372.000

29	3.00	300	2.400	720.000	350	2.000	700.000	300	2.600	780.000	2.200.000
30	3.00	300	2.400	720.000	350	2.000	700.000	300	2.600	780.000	2.200.000
31	1.50	200	2.400	480.000	200	2.000	400.000	150	2.600	390.000	1.270.000
Jumlah	46.41	5.750	74.400	13.800.000	5.460	62.000	10.920.000	3.510	80.600	9.126.000	33.846.000
Rata-rata	1			297.350			235.294			196.639	729.283

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

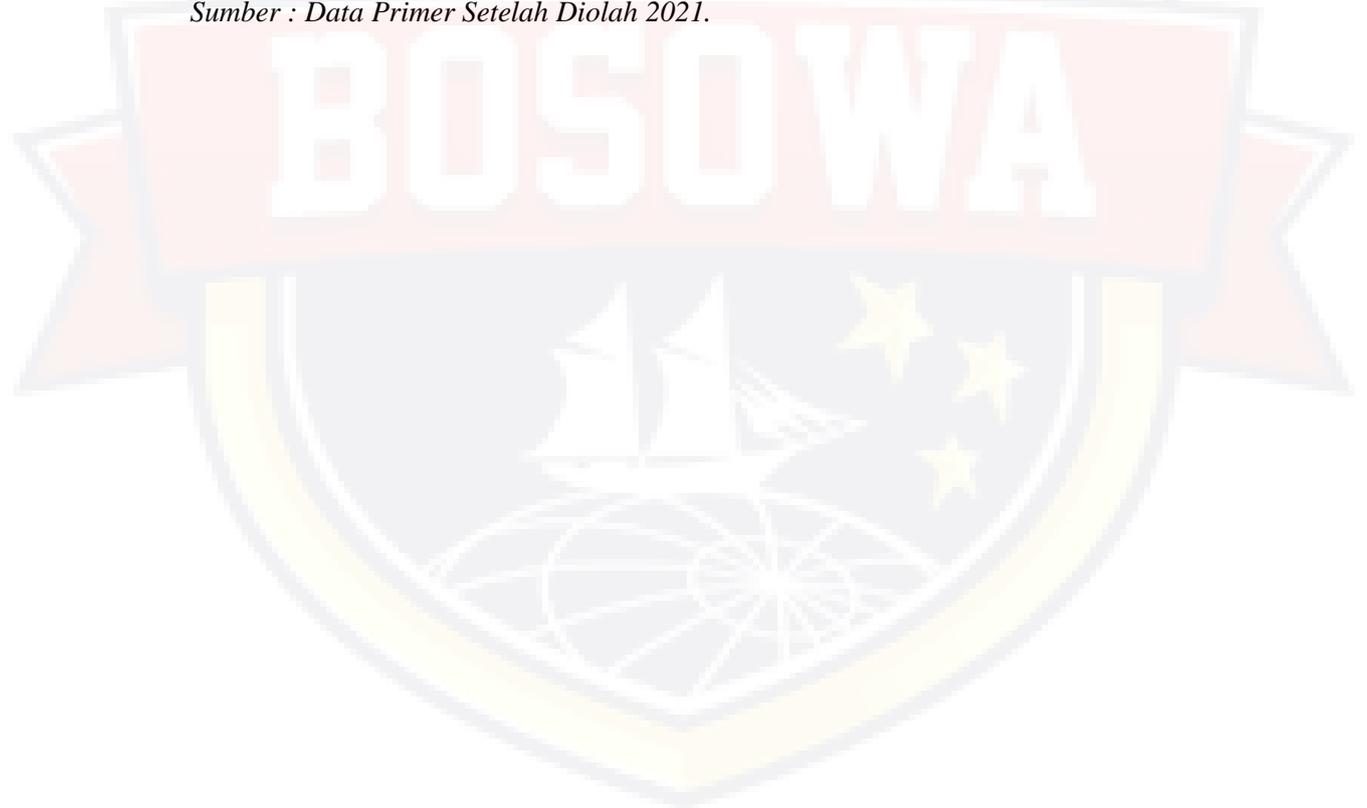


Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Variabel Penggunaan Pestisida

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Pestisida			Total Biaya (Rp)
		Herbisida	Insektisida	Fungisida	
1	0.80	Basagran	Fostin	Score	399.000
2	3.00	Basagran Lindomin	Spontan Fostin Regent Cair	Score	1.588.000
3	2.00	Basagran	Regent Cair Laser	Score	1.100.000
4	2.50	Basagran	Spontan Fostin	Score	1.138.000
5	2.00	Basagran	Laser Regent Cair	Score	1.197.000
6	0.90	Basagran	Fostin	Score	405.000
7	0.50	Lindomin	Spontan	Score	275.000
8	2.00	Basagran	Spontan Fostin	Score	1.188.000
9	1.00	Basagran	Spontan	Score	280.000
10	2.00	Lindomin	Regent Cair Laser	Score	1.135.000
11	1.00	Lindomin	Laser Fostin	Score	660.000
12	2.00	Basagran	Spontan Laser Fostin	Score	1.230.000
13	0.50	Basagran	Spontan	Score	132.000
14	0.95	Lindomin	Laser Fostin	Score	575.000
15	0.35	Basagran	Regent Cair	Score	217.000
16	2.00	Basagran Lindomin	Spontan Fostin	Score	1.250.000
17	0.50	Lindomin	Spontan	Score	302.000
18	0.51	Basagran	Fostin	Score	396.000
19	0.50	Lindomin	Laser	Score	176.000
20	0.30	Basagran	Fostin	Score	293.000
21	1.30	Basagran	Regent cair Spontan	Score	780.000
22	0.30	Lindomin	Spontan	Score	193.000
23	2.00	Basagran	Regent Cair Spontan	Score	1.249.000
24	2.00	Basagran	Fostin Laser	Score	1.199.000
25	2.00	Basagran	Spontan	Score	1.186.000

			Laser Fostin		
26	1.50	Basagran	Regent Cair	Score	1.050.000
27	2.00	Basagran	Fostin Regent Cair Spontan	Score	1.239.000
28	2.50	Basagran Lindomin	Fostin	Score	1.171.000
29	3.00	Basagran	Fostin Spontan Regent Cair	Score	1.568.000
30	3.00	Basagran Lindomin	Spontan Laser Fostin	Score	1.483.000
31	1.50	Basagran	Spontan Fostin	Score	1.179.000
Jumlah	46.41				26.233.000
Rata-rata	1				565.245

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.



Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pembibitan, Penanaman)

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pembibitan				Penanaman				Total Biaya (Rp)
		HOK	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	HOK	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	0.80	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	3.00	1	2	50.000	100.000	1	10	20.000	200.000	300.000
3	2.00	1	1	50.000	50.000	1	5	20.000	100.000	150.000
4	2.50	1	2	50.000	100.000	1	8	20.000	160.000	260.000
5	2.00	1	1	50.000	50.000	1	4	20.000	80.000	130.000
6	0.90	-	-	-	-	1	1	20.000	20.000	20.000
7	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	2.00	1	1	50.000	50.000	1	4	20.000	80.000	130.000
9	1.00	-	-	-	-	1	2	20.000	40.000	40.000
10	2.00	1	1	50.000	50.000	1	3	20.000	60.000	110.000
11	1.00	-	-	-	-	1	1	20.000	20.000	20.000
12	2.00	1	1	50.000	50.000	1	5	20.000	100.000	150.000
13	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	0.95	-	-	-	-	1	1	20.000	20.000	20.000
15	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	2.00	1	1	50.000	50.000	1	6	20.000	120.000	170.000
17	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	0.51	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	0.30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	1.30	-	-	-	-	1	2	20.000	40.000	40.000
22	0.30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	2.00	1	1	50.000	50.000	1	5	20.000	100.000	150.000
24	2.00	1	1	50.000	50.000	1	4	20.000	80.000	130.000
25	2.00	1	1	50.000	50.000	1	4	20.000	80.000	130.000
26	1.50	-	-	-	-	1	2	20.000	40.000	40.000
27	2.00	1	1	50.000	50.000	1	5	20.000	100.000	150.000
28	2.50	1	2	50.000	100.000	1	7	20.000	140.000	240.000

29	3.00	1	2	50.000	100.000	1	10	20.000	200.000	300.000
30	3.00	1	2	50.000	100.000	1	11	20.000	220.000	320.000
31	1.50	-	-	-	-	1	3	20.000	60.000	60.000
Jumlah	46.41				1.000.000				2.060.000	3.060.000
Rata-rata	1				21.547				44.387	65.934

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.



Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemupukan, dan Pemanenan)

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan				Pemanenan				Total Biaya (Rp)
		HOK	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	HOK	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	0.80	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	150.000
2	3.00	1	4	50.000	200.000	1	4	50.000	200.000	400.000
3	2.00	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
4	2.50	1	3	50.000	150.000	1	3	50.000	150.000	300.000
5	2.00	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
6	0.90	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	150.000
7	0.50	-	-	-	-	1	2	50.000	100.000	100.000
8	2.00	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
9	1.00	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	150.000
10	2.00	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
11	1.00	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	150.000
12	2.00	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
13	0.50	-	-	-	-	1	2	50.000	100.000	100.000
14	0.95	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	150.000
15	0.35	-	-	-	-	1	1	50.000	50.000	50.000
16	2.00	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
17	0.50	-	-	-	-	1	2	50.000	100.000	100.000
18	0.51	-	-	-	-	1	2	50.000	100.000	100.000
19	0.50	-	-	-	-	1	2	50.000	100.000	100.000
20	0.30	-	-	-	-	1	1	50.000	50.000	50.000
21	1.30	1	1	50.000	50.000	1	2	50.000	100.000	150.000
22	0.30	-	-	-	-	1	1	50.000	50.000	50.000
23	2.00	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
24	2.00	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
25	2.00	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
26	1.50	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
27	2.00	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
28	2.50	1	3	50.000	150.000	1	3	50.000	150.000	300.000

29	3.00	1	4	50.000	200.000	1	4	50.000	200.000	400.000
30	3.00	1	4	50.000	200.000	1	4	50.000	200.000	400.000
31	1.50	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	200.000
Jumlah	46.41				2.400.000				3.350.000	5.750.000
Rata-rata	1				51.713				72.183	123.896

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.



Lampiran 9. Rekapitulasi Biaya Variabel Karung

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Karung		
		Jumlah	Harga (Rp/Jumlah)	Total (Rp)
1	0.80	23	3.100	71.300
2	3.00	113	3.100	350.300
3	2.00	60	3.100	186.000
4	2.50	75	3.100	232.500
5	2.00	93	3.100	288.300
6	0.90	32	3.100	99.200
7	0.50	24	3.100	74.400
8	2.00	95	3.100	294.500
9	1.00	24	3.100	74.400
10	2.00	64	3.100	198.400
11	1.00	43	3.100	133.300
12	2.00	103	3.100	319.300
13	0.50	7	3.100	21.700
14	0.95	59	3.100	182.900
15	0.35	16	3.100	49.600
16	2.00	117	3.100	362.700
17	0.50	26	3.100	80.600
18	0.51	30	3.100	93.000
19	0.50	8	3.100	24.800
20	0.30	18	3.100	55.800
21	1.30	69	3.100	213.900
22	0.30	15	3.100	46.500
23	2.00	103	3.100	319.300
24	2.00	100	3.100	310.000
25	2.00	96	3.100	297.600
26	1.50	49	3.100	151.900
27	2.00	112	3.100	347.200
28	2.50	86	3.100	266.600
29	3.00	106	3.100	328.600
30	3.00	104	3.100	322.400
31	1.50	64	3.100	198.400
Jumlah	46.41	1.934	96.100	5.995.400
Rata-rata	1			129.183

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Lampiran 10. Rekapitulasi Biaya Variabel Sewa Traktor

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Harga Sewa (Rp)
1	0.80	980.000
2	3.00	4.200.000
3	2.00	2.400.000
4	2.50	3.000.000
5	2.00	2.400.000
6	0.90	995.000
7	0.50	600.000
8	2.00	2.400.000
9	1.00	1.200.000
10	2.00	2.400.000
11	1.00	1.200.000
12	2.00	2.400.000
13	0.50	600.000
14	0.95	1.000.000
15	0.35	450.000
16	2.00	2.400.000
17	0.50	600.000
18	0.51	600.000
19	0.50	600.000
20	0.30	450.000
21	1.30	1.500.000
22	0.30	450.000
23	2.00	2.400.000
24	2.00	2.400.000
25	2.00	2.400.000
26	1.50	1.800.000
27	2.00	2.400.000
28	2.50	3.000.000
29	3.00	4.200.000
30	3.00	4.200.000
31	1.50	1.800.000
Jumlah	46.41	57.425.000
Rata-rata	1	1.237.341

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Lampiran 11. Rekapitulasi Biaya Variabel Transportasi

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Transportasi Taksi		
		Jumlah	Harga (Rp/Jumlah)	Total (Rp)
1	0.80	12	10.000	120.000
2	3.00	57	10.000	570.000
3	2.00	30	10.000	300.000
4	2.50	38	10.000	380.000
5	2.00	47	10.000	470.000
6	0.90	16	10.000	160.000
7	0.50	12	10.000	120.000
8	2.00	45	10.000	450.000
9	1.00	12	10.000	120.000
10	2.00	32	10.000	320.000
11	1.00	22	10.000	220.000
12	2.00	52	10.000	520.000
13	0.50	6	10.000	60.000
14	0.95	30	10.000	300.000
15	0.35	8	10.000	80.000
16	2.00	59	10.000	590.000
17	0.50	13	10.000	130.000
18	0.51	15	10.000	150.000
19	0.50	6	10.000	60.000
20	0.30	9	10.000	90.000
21	1.30	35	10.000	350.000
22	0.30	8	10.000	80.000
23	2.00	52	10.000	520.000
24	2.00	50	10.000	500.000
25	2.00	48	10.000	480.000
26	1.50	25	10.000	250.000
27	2.00	56	10.000	560.000
28	2.50	43	10.000	430.000
29	3.00	53	10.000	530.000
30	3.00	52	10.000	520.000
31	1.50	32	10.000	320.000
Jumlah	46.41	975	310.000	9.750.000
Rata-rata	1			210.084

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Lampiran 12. Rekapitulasi Biaya Variabel Sewa Mesin Panen

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (kg)	Sewa Mesin Panen (Rp)
1	0.80	2.337	871.900
2	3.00	11.317	2.995.000
3	2.00	6.070	2.000.000
4	2.50	7.596	2.583.600
5	2.00	9.366	975.000
6	0.90	3.149	1.073.600
7	0.50	2.357	793.000
8	2.00	9.428	2.056.000
9	1.00	2.357	896.000
10	2.00	6.371	958.000
11	1.00	4.314	1.055.000
12	2.00	10.296	2.428.000
13	0.50	654	100.000
14	0.95	5.876	1.211.400
15	0.35	1.596	433.900
16	2.00	11.672	2.667.000
17	0.50	2.659	920.000
18	0.51	3.018	1.000.300
19	0.50	795	100.000
20	0.30	1.760	450.000
21	1.30	6.871	2.589.400
22	0.30	1.512	487.200
23	2.00	10.361	2.458.000
24	2.00	10.015	2.198.000
25	2.00	9.648	2.166.000
26	1.50	4.920	1.322.000
27	2.00	11.251	2.600.000
28	2.50	8.626	2.668.000
29	3.00	10.588	2.895.000
30	3.00	10.361	2.781.000
31	1.50	6.408	1.386.000
Jumlah	46.41	193.549	49.118.300
Rata-rata	1		1.058.356

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Lampiran 13. Rekapitulasi Total Biaya Variabel

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Benih (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Karung (Rp)	Total Biaya Sewa Traktor (Rp)	Total Biaya Transportasi (Rp)	Total Biaya Sewa Mesin Panen (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1.	Hasan	0.80	165.000	696.000	399.000	150.000	71.300	980.000	120.000	871.900	3.453.200
2.	Mahyuddin	3.00	647.500	2.320.000	1.588.000	700.000	350.300	4.200.000	570.000	2.995.000	13.370.800
3.	Hantan	2.00	221.500	1.260.000	1.100.000	350.000	186.000	2.400.000	300.000	2.000.000	7.817.500
4.	Tola	2.50	475.000	1.372.000	1.138.000	560.000	232.500	3.000.000	380.000	2.583.600	9.741.100
5.	H. Alwi	2.00	517.000	1.260.000	1.197.000	330.000	288.300	2.400.000	470.000	975.000	7.437.300
6.	Maji	0.90	170.000	860.000	405.000	170.000	99.200	995.000	160.000	1.073.600	3.932.800
7.	Muh. Yunus	0.50	168.000	272.000	275.000	100.000	74.400	600.000	120.000	793.000	2.402.400
8.	Arifin	2.00	674.000	1.490.000	1.188.000	330.000	294.500	2.400.000	450.000	2.056.000	8.882.500
9.	Tuang	1.00	160.800	1.270.000	280.000	190.000	74.400	1.200.000	120.000	896.000	4.191.200
10.	Yadi	2.00	274.000	1.260.000	1.135.000	310.000	198.400	2.400.000	320.000	958.000	6.855.400
11.	Lasse'	1.00	260.500	1.270.000	660.000	170.000	133.300	1.200.000	220.000	1.055.000	4.968.800
12.	Doddi	2.00	475.000	1.260.000	1.230.000	350.000	319.300	2.400.000	520.000	2.428.000	8.982.300
13.	Pabbekka	0.50	124.500	272.000	132.000	100.000	21.700	600.000	60.000	100.000	1.410.200
14.	Boko	0.95	315.000	860.000	575.000	170.000	182.900	1.000.000	300.000	1.211.400	4.614.300
15.	Upe'	0.35	97.000	252.000	217.000	50.000	49.600	450.000	80.000	433.900	1.629.500
16.	Muh. Sida	2.00	623.000	1.620.000	1.250.000	370.000	362.700	2.400.000	590.000	2.667.000	9.882.700
17.	Sudirman	0.50	197.000	272.000	302.000	100.000	80.600	600.000	130.000	920.000	2.601.600
18.	Baba	0.51	132.000	272.000	396.000	100.000	93.000	600.000	150.000	1.000.300	2.743.300
19.	Nawir	0.50	176.000	272.000	176.000	100.000	24.800	600.000	60.000	100.000	1.508.800
20.	Amir	0.30	123.000	272.000	293.000	50.000	55.800	450.000	90.000	450.000	1.783.800
21.	Abd. Majid	1.30	350.000	1.270.000	780.000	190.000	213.900	1.500.000	350.000	2.589.400	7.243.300
22.	La Ma'e	0.30	85.000	272.000	193.000	50.000	46.500	450.000	80.000	487.200	1.663.700
23.	H. Ruge	2.00	530.000	1.260.000	1.249.000	350.000	319.300	2.400.000	520.000	2.458.000	9.086.300
24.	Pattu'	2.00	427.000	1.260.000	1.199.000	330.000	310.000	2.400.000	500.000	2.198.000	8.624.000
25.	Haling	2.00	583.000	1.260.000	1.186.000	330.000	297.600	2.400.000	480.000	2.166.000	8.702.600
26.	Puggani	1.50	308.000	1.270.000	1.050.000	240.000	151.900	1.800.000	250.000	1.322.000	6.391.900

27.	Ambo Upe'	2.00	630.000	1.530.000	1.239.000	350.000	347.200	2.400.000	560.000	2.600.000	9.656.200
28.	Wa Latang	2.50	491.500	1.372.000	1.171.000	540.000	266.600	3.000.000	430.000	2.668.000	9.939.100
29.	Supu	3.00	718.000	2.200.000	1.568.000	700.000	328.600	4.200.000	530.000	2.895.000	13.139.600
30.	Awaluddin, S.OS	3.00	665.000	2.200.000	1.483.000	720.000	322.400	4.200.000	520.000	2.781.000	12.891.400
31.	Gustang	1.50	310.500	1.270.000	1.179.000	260.000	198.400	1.800.000	320.000	1.386.000	6.723.900
Jumlah		46.41	11.093.800	33.846.000	26.233.000	8.810.000	5.995.400	57.425.000	9.750.000	49.118.300	202.271.500
Rata-rata		1	239.039	729.283	565.245	189.830	129.183	1.237.341	210.084	1.058.356	4.358.360

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.



Lampiran 14. Rekapitulasi Biaya Tetap PBB

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Nilai Pajak (Rp)
1.	Hasan	0.80	88.000
2.	Mahyuddin	3.00	330.000
3.	Hantan	2.00	220.000
4.	Tola	2.50	275.000
5.	H. Alwi	2.00	220.000
6.	Maji	0.90	99.000
7.	Muh. Yunus	0.50	55.000
8.	Arifin	2.00	220.000
9.	Tuang	1.00	110.000
10.	Yadi	2.00	220.000
11.	Lasse'	1.00	110.000
12.	Doddi	2.00	220.000
13.	Pabbekka	0.50	55.000
14.	Boko	0.95	104.500
15.	Upe'	0.35	38.500
16.	Muh. Sida	2.00	220.000
17.	Sudirman	0.50	55.000
18.	Baba	0.51	56.100
19.	Nawir	0.50	55.000
20.	Amir	0.30	33.000
21.	Abd. Majid	1.30	143.000
22.	La Ma'e	0.30	33.000
23.	H. Ruge	2.00	220.000
24.	Pattu'	2.00	220.000
25.	Haling	2.00	220.000
26.	Puggani	1.50	165.000
27.	Ambo Upe'	2.00	220.000
28.	Wa Latang	2.50	275.000
29.	Supu	3.00	330.000
30.	Awaluddin, S.OS	3.00	330.000
31.	Gusting	1.50	165.000
Jumlah		46.41	5.105.100
Rata-rata		1	110.000

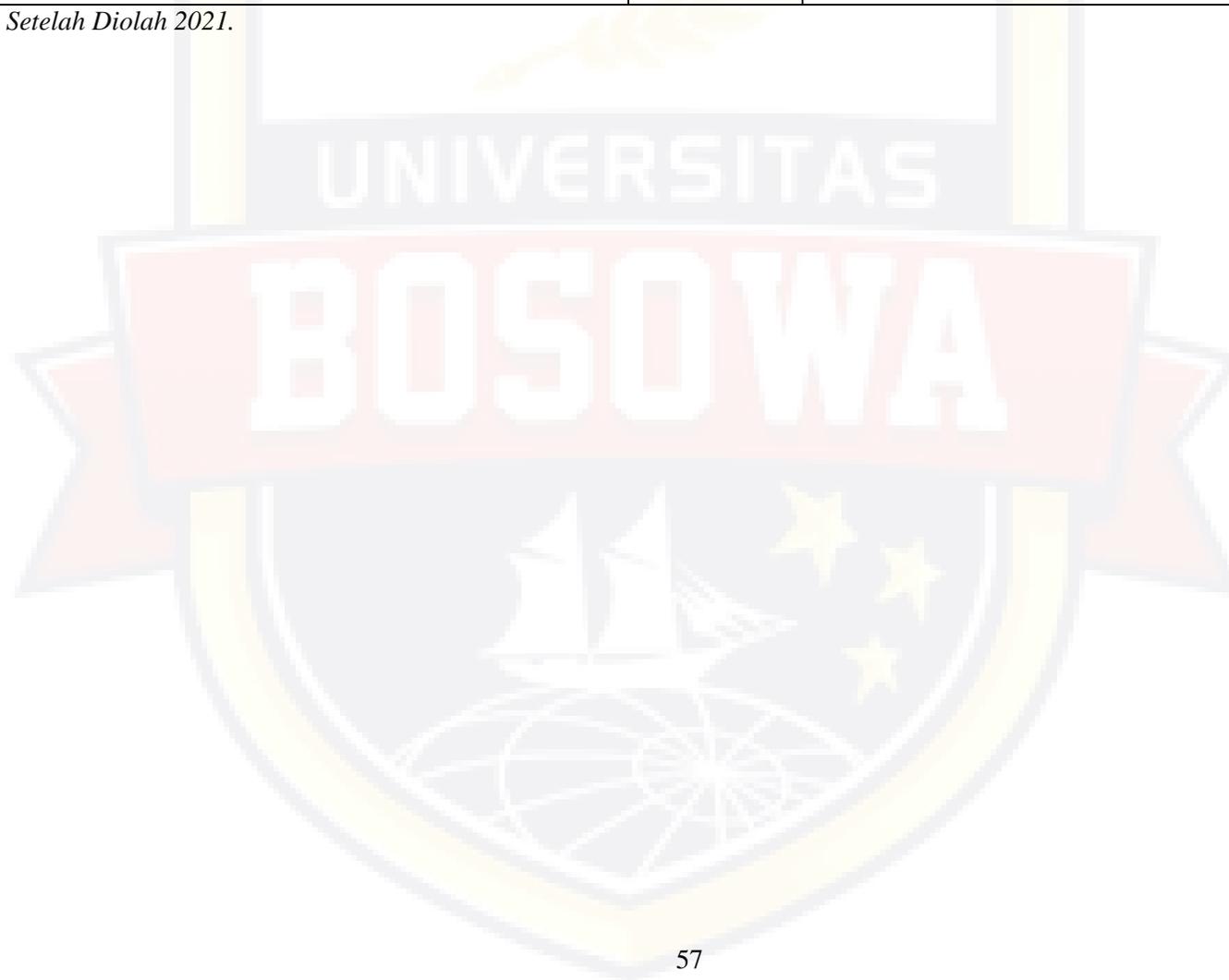
Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Lampiran 15. Rekapitulasi Biaya Tetap Penyusutan Alat

No. Resp	Luas Lahan (Ha)	Sprayer					Cangkul				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Musim Tanam)
1.	0.80	1	550.000	6	91.667	45.834	2	70.000	2	35.000	17.500
2.	3.00	1	550.000	4	137.500	68.750	4	120.000	4	30.000	15.000
3.	2.00	1	550.000	7	78.571	39.286	2	120.000	3	40.000	20.000
4.	2.50	1	550.000	5	110.000	55.000	2	70.000	1	70.000	35.000
5.	2.00	1	550.000	5	110.000	55.000	1	120.000	2	60.000	30.000
6.	0.90	1	550.000	8	68.750	34.375	1	70.000	2	35.000	17.500
7.	0.50	1	550.000	4	137.500	68.750	1	70.000	2	35.000	17.500
8.	2.00	1	550.000	3	183.333	91.667	1	120.000	3	40.000	20.000
9.	1.00	1	550.000	7	78.571	39.286	1	70.000	2	35.000	17.500
10.	2.00	1	550.000	4	137.500	68.750	2	70.000	1	70.000	35.000
11.	1.00	1	550.000	4	137.500	68.750	2	70.000	3	23.333	11.667
12.	2.00	1	550.000	2	275.000	137.500	2	120.000	3	40.000	20.000
13.	0.50	1	550.000	9	61.111	30.556	1	70.000	2	35.000	17.500
14.	0.95	1	550.000	5	110.000	55.000	1	120.000	2	60.000	30.000
15.	0.35	1	550.000	6	91.667	45.834	1	70.000	2	35.000	17.500
16.	2.00	1	550.000	10	55.000	27.500	2	70.000	3	23.333	11.667
17.	0.50	1	550.000	4	137.500	68.750	1	120.000	3	40.000	20.000
18.	0.51	1	550.000	8	68.750	34.375	1	70.000	2	35.000	17.500
19.	0.50	1	550.000	5	110.000	55.000	1	70.000	2	35.000	17.500
20.	0.30	1	550.000	5	110.000	55.000	1	70.000	2	35.000	17.500
21.	1.30	1	550.000	8	68.750	34.375	2	120.000	2	60.000	30.000
22.	0.30	1	550.000	3	183.333	91.667	1	120.000	2	60.000	30.000
23.	2.00	1	550.000	8	68.750	34.375	3	70.000	4	17.500	8.750
24.	2.00	1	550.000	6	91.667	45.834	3	70.000	4	17.500	8.750
25.	2.00	1	550.000	9	61.111	30.556	2	70.000	2	35.000	17.500
26.	1.50	1	550.000	4	137.500	68.750	2	120.000	3	40.000	20.000
27.	2.00	1	550.000	4	137.500	68.750	3	120.000	4	30.000	15.000

28.	2.50	1	550.000	7	78.571	39.286	2	70.000	2	35.000	17.500
29.	3.00	1	550.000	5	110.000	55.000	3	120.000	5	24.000	12.000
30.	3.00	1	550.000	4	137.500	68.750	2	70.000	2	35.000	17.500
31.	1.50	1	550.000	8	68.750	34.375	1	70.000	1	70.000	35.000
Jumlah	46.41					1.716.681					617.834
Rata-rata	1					36.989					13.313

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.



Lampiran 16. Rekapitulasi Total Biaya Tetap

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Sprayer (Rp)	Penyusutan Cangkul (Rp)	PBB (Rp)	Total (Rp)
1.	Hasan	0.80	45.834	17.500	88.000	151.334
2.	Mahyuddin	3.00	68.750	15.000	330.000	413.750
3.	Hantan	2.00	39.286	20.000	220.000	279.286
4.	Tola	2.50	55.000	35.000	275.000	365.000
5.	H. Alwi	2.00	55.000	30.000	220.000	305.000
6.	Maji	0.90	34.375	17.500	99.000	150.875
7.	Muh. Yunus	0.50	68.750	17.500	55.000	141.250
8.	Arifin	2.00	91.667	20.000	220.000	331.667
9.	Tuang	1.00	39.286	17.500	110.000	166.786
10.	Yadi	2.00	68.750	35.000	220.000	323.750
11.	Lasse'	1.00	68.750	11.667	110.000	190.417
12.	Doddi	2.00	137.500	20.000	220.000	377.500
13.	Pabbekka	0.50	30.556	17.500	55.000	103.056
14.	Boko	0.95	55.000	30.000	104.500	189.500
15.	Upe'	0.35	45.834	17.500	38.500	101.834
16.	Muh. Sida	2.00	27.500	11.667	220.000	259.167
17.	Sudirman	0.50	68.750	20.000	55.000	143.750
18.	Baba	0.51	34.375	17.500	56.100	107.975
19.	Nawir	0.50	55.000	17.500	55.000	127.500
20.	Amir	0.30	55.000	17.500	33.000	105.500
21.	Abd. Majid	1.30	34.375	30.000	143.000	207.375
22.	La Ma'e	0.30	91.667	30.000	33.000	154.667
23.	H. Ruge	2.00	34.375	8.750	220.000	263.125
24.	Pattu'	2.00	45.834	8.750	220.000	274.584
25.	Haling	2.00	30.556	17.500	220.000	268.056
26.	Puggani	1.50	68.750	20.000	165.000	253.750
27.	Ambo Upe'	2.00	68.750	15.000	220.000	303.750
28.	Wa Latang	2.50	39.286	17.500	275.000	331.786
29.	Supu	3.00	55.000	12.000	330.000	397.000

30.	Awaluddin, S.OS	3.00	68.750	17.500	330.000	416.250
31.	Gustang	1.50	34.375	35.000	165.000	234.375
Jumlah		46.41	1.716.681	617.834	5.105.100	7.439.615
Rata-rata		1	36.989	13.313	110.000	160.302

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.



Lampiran 17. Rekapitulasi Pendapatan Petani Responden

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Responden (Rp)
1.	Hasan	0.80	2.337	9.815.400	3.453.200	151.334	3.604.534	6.210.866
2.	Mahyuddin	3.00	11.317	56.585.000	13.370.800	413.750	13.784.550	42.800.450
3.	Hantan	2.00	6.070	27.315.000	7.817.500	279.286	8.096.786	19.218.214
4.	Tola	2.50	7.596	33.422.400	9.741.100	365.000	10.106.100	23.316.300
5.	H. Alwi	2.00	9.366	42.147.000	7.437.300	305.000	7.742.300	34.404.700
6.	Maji	0.90	3.149	14.170.500	3.932.800	150.875	4.083.675	10.086.825
7.	Muh. Yunus	0.50	2.357	9.899.400	2.402.400	141.250	2.543.650	7.355.750
8.	Arifin	2.00	9.428	47.140.000	8.882.500	331.667	9.214.167	37.925.833
9.	Tuang	1.00	2.357	9.663.700	4.191.200	166.786	4.357.986	5.305.714
10.	Yadi	2.00	6.371	28.669.500	6.855.400	323.750	7.179.150	21.490.350
11.	Lasse'	1.00	4.314	19.413.000	4.968.800	190.417	5.159.217	14.253.783
12.	Doddi	2.00	10.296	46.332.000	8.982.300	377.500	9.359.800	36.972.200
13.	Pabbekka	0.50	654	2.746.800	1.410.200	103.056	1.513.256	1.233.544
14.	Boko	0.95	5.876	26.442.000	4.614.300	189.500	4.803.800	21.638.200
15.	Upe'	0.35	1.596	7.182.000	1.629.500	101.834	1.731.334	5.450.666
16.	Muh. Sida	2.00	11.672	59.527.200	9.882.700	259.167	10.141.867	49.385.333
17.	Sudirman	0.50	2.659	10.901.900	2.601.600	143.750	2.745.350	8.156.550
18.	Baba	0.51	3.018	13.279.200	2.743.300	107.975	2.851.275	10.427.925
19.	Nawir	0.50	795	3.339.000	1.508.800	127.500	1.636.300	1.702.700
20.	Amir	0.30	1.760	7.216.000	1.783.800	105.500	1.889.300	5.326.700
21.	Abd. Majid	1.30	6.871	34.355.000	7.243.300	207.375	7.450.675	26.904.325
22.	La Ma'e	0.30	1.512	6.501.600	1.663.700	154.667	1.818.367	4.683.233
23.	H. Ruge	2.00	10.361	51.805.000	9.086.300	263.125	9.349.425	42.455.575
24.	Pattu'	2.00	10.015	51.076.500	8.624.000	274.584	8.898.584	42.177.916
25.	Haling	2.00	9.648	49.204.800	8.702.600	268.056	8.970.656	40.234.144
26.	Puggani	1.50	4.920	22.140.000	6.391.900	253.750	6.645.650	15.494.350
27.	Ambo Upe'	2.00	11.251	57.380.100	9.656.200	303.750	9.959.950	47.420.150
28.	Wa Latang	2.50	8.626	43.130.000	9.939.100	331.786	10.270.886	32.859.114
29.	Supu	3.00	10.588	53.998.800	13.139.600	397.000	13.536.600	40.462.200

30.	Awaluddin, S.OS	3.00	10.361	51.805.000	12.891.400	416.250	13.307.650	38.497.350
31.	Gustang	1.50	6.408	32.680.800	6.723.900	234.375	6.958.275	25.722.525
Jumlah		46.41	193.549	929.284.600	202.271.500	7.439.615	209.711.115	719.573.485
Rata-rata		1	4.170	20.023.370	4.358.360	160.302	4.518.662	15.504.708

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.



Lampiran Gambar 1. Dokumentasi Kantor Desa Wele'



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2021

Lampiran Gambar 2. Dokumentasi Pestisida Responden



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2021

Lampiran Gambar 3. Dokumentasi Pupuk Responden



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2021

Lampiran Gambar 4. Dokumentasi Wawancara



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2021

